

Analisis pengaruh abnormal return dan trading volume activity (TVA) atas peristiwa stock split

Risalah Fatimatuz Zahra*

Program Studi Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: zahrarisalah@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
Stock split;
abnormal
return; trading
volume activity

Stock split is a corporate action by splitting stocks into sheets to avoid high share prices. This study aims to determine the market reaction measured by observing abnormal return and trading volume activity before and after stock split event. This study was conducted on 15 issuers that do stock split in 2018-2020 in the Indonesia Stock Exchange with method purposive sampling. The approach in this study event study with observation periods 5 days before and 5 days after stock split event and analysis used was wilcoxon signed rank test. The data used in this study is quantitative data that comes from secondary data. The results of this study were found that there was a market reaction that was varified by the significant difference between abnormal return and trading volume activity before and after stock split event.

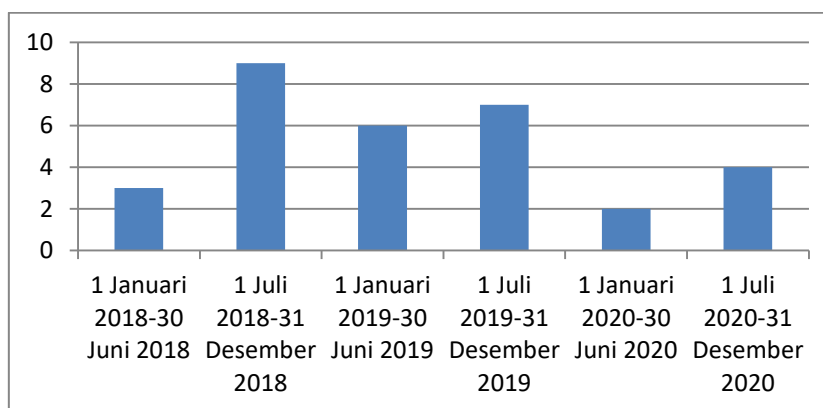
ABSTRAK

Stock split merupakan aksi korporasi yang dilakukan dengan memecah saham menjadi banyak lembar saham guna menghindari harga saham yang terlalu tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar yang diukur dengan mengamati abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa stock split. Penelitian ini dilakukan pada 15 emiten yang melakukan stock split pada tahun 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia dengan metode purposive sampling. Pendekatan dalam penelitian ini melalui event study dengan periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa stock split serta analisis yang digunakan ialah wilcoxon signed rank test. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat reaksi pasar yang dibuktikan dari adanya perbedaan yang signifikan antara abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa stock split

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan aktivitas ekonomi yang memiliki peranan sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal diperuntukkan bagi pihak yang membutuhkan dana maupun pihak yang memiliki dana sebagai tempat pertemuan dan dapat dimanfaatkan sebagai jual beli sekuritas yang dilakukan di bursa efek. Informasi akan diperlukan investor dalam melakukan investasi di busa efek. Informasi yang dapat

mempengaruhi fluktuasi harga saham dan menimbulkan reaksi pasar salah satunya informasi mengenai *stock split*. *Stock split* merupakan pemecahan terhadap jumlah lembar saham yang dilakukan oleh perusahaan guna menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga menarik para investor dalam membeli saham dan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dan volume perdagangan saham.



Gambar 1. Jumlah Perusahaan Yang melakukan Stock Split

Sumber: www.ksei.co.id data diolah peneliti

Harga saham dan volume perdagangan saham digunakan untuk melihat ada tidaknya reaksi pasar dari suatu peristiwa. Peristiwa seperti *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menarik investor dengan membuat harga saham menjadi murah. Namun, tidak semua investor tertarik dalam melakukan pembelian saham perusahaan yang melakukan pemecahan dikarenakan hanya perusahaan yang mempunyai kinerja positif yang mengalami kenaikan bobot saham. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1 dalam waktu tiga tahun bahwa jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami fluktuatif. Meskipun begitu, banyak perusahaan yang tetap optimis melakukan pemecahan saham yang menandakan bahwa *stock split* merupakan peristiwa yang penting dan investor yakin dapat membidik investor dengan harga saham yang terjangkau sehingga likuiditas saham akan meningkat.

Penelitian mengenai *stock split* sering dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun memberikan hasil yang berbeda-beda seperti penelitian mengenai *abnormal return* yang dilakukan oleh Fadlilah & Fianto (2020), Paramitha (2019), dan Purwata & Wiksuana (2019) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, namun berbeda dengan hasil penelitian dari Astari & Made Suidarma (2020) yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Penelitian mengenai *trading volume activity* yang dilakukan oleh Jumady & Halim (2020) dan Indrayani, Murhaban, & Syatriani (2020) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, namun penelitian dari Jayanti &

Fattah (2021) dan Masyithoh (2018) memiliki hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, penelitian ini ingin melihat ada tidaknya perbedaan antara *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* dengan judul “Analisis Pengaruh *Abnormal Return* dan *Trading Volume activity* Atas Peristiwa *Stock Split*”

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Hartono (2013) diartikan sebagai keseluruhan dari populasi psikologi, sosial, maupun fisik yang merupakan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan *stock split* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang berjumlah 31 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Proses pengambilan sampel menurut Hartono (2017) harus bisa memperoleh sampel yang tepat dan akurat sehingga merupakan proses yang penting. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* lain seperti *right issue*, waran, dividen saham, *merger* dan *akuisisi*, maupun pembagian saham bonus pada periode jendela. Dari kriteria sampel tersebut diperoleh 15 perusahaan dari 31 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dicatat dan diperoleh dari orang lain dalam suatu laporan dari perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Penelitian ini berfokus pada suatu peristiwa (event) pemecahan saham (*stock split*). *Event study* merupakan studi yang mempelajari tentang reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan dalam bentuk pengumuman (Hartono, 2019). Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang disebut peristiwa jendela (*event windows*) 5 hari sebelum pengumuman *stock split* dan 5 hari sesudah pengumuman *stock split*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) *Stock Split*

Menurut Hartono (2019) pemecahan saham (*stock split*) merupakan mengecilkan nilai nominal saham melalui proses pemecahan.

2) *Abnormal Return*

- a. *Abnormal Return* menurut Hartono (2019) diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Dimana:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* perusahaan i pada periode t

$R_{i,t}$ = *return* saham ke I pada periode t

$E(R_{i,t})$ = *return* ekspektasi perusahaai pada perode t

Hartono (2019) menyatakan bahwa *abnormal return* diperoleh dari selisih antara *actual return* dan *ekspected return* dan masing-masing dirumuskan sebagai berikut:

1) *Actual Return*

Dimana:

$$R_{i,t} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

R_{it} = *return* realisasi sekuritas ke-i pada period ke t

P_{it} = harga sekuritas sekarang relatif

P_{it-1} = harga sekuritas hari sebelumnya

2) *Expected Return*

Dimana:

$$E(R_{it}) = R_{Mt}$$

$E(R_{it})$ = *return* ekspektasi perusahaan I pada eriode t

R_{mt} = *return* indeks pasar (*market return*) pada periode t

R_{mt} merupakan *Return* Pasar, *return* pasar diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

R_{mt} = *return* pasar periode ke-t

$IHSG_t$ = *IHSG* peride t

$IHSG_{t-1}$ = *IHSG* periode t-1

3) *Trading Volume Activity*

Menurut Masyithoh (2018) *trading volume activity* merupakan aktivitas yang digunakan untuk melihat perbedaan dari adanya peristiwa stock split

yang dilihat melalui volume perdagangan di pasar modal. *Trading volume activity* dirumuskan sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Alat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berfungsi sebagai alat analisis yang digunakan untuk melihat normal atau tidaknya suatu data, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (uji KS) yang digunakan untuk mengkuantifikasi jarak antara data sampel yang berasal dari frekuensi yang memiliki distribusi teoritis atau data sampel yang berasal dari frekuensi yang memiliki distribusi kumulatif normal (Gudono, 2014).

2. Uji Hipotesis

a. *Paired sample t-test*

Paired sample t-test merupakan uji hipotesis yang berfungsi untuk melihat dua sampel berpasangan yang berbeda secara signifikan atau tidak. Uji ini digunakan ketika pengujian data berdistribusi normal (Gani & Amalia, 2018). Pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* didasarkan pada nilai signifikan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima

b. *Wilcoxon signed rank test*

Wilcoxon signed rank test merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk melihat dua sampel berpasangan yang berbeda secara signifikan atau tidak. Uji ini digunakan ketika data yang diuji berdistribusi tidak normal (Ferdinand, 2014). Dalam uji ini menggunakan pengambilan keputusan dengan dasar sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

		Abnormal_Return_ Sebelum	Abnormal_Return_ Sesudah
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		0,0136267	-0,0040467
Std. Deviation		0,01949884	0,01940234
Minimum		-0,00832	-0,02528

Maximum	0,05238	0,04924
---------	---------	---------

a. *Abnormal Return*

Hasil statistik deskriptif dari *abnormal return* memaparkan jumlah data yang dianalisis sebanyak 15 perusahaan. Pada saat sebelum peristiwa *stock split*, *abnormal return* memiliki rata-rata hitung sebesar 0,0136267, sedangkan untuk sesudah peristiwa *stock split* mengalami penurunan sebesar -0,0040467 selama periode pengamatan. *Standar Deviation* sebelum peristiwa memiliki hasil sebesar 0,01949884, sedangkan *Standar Deviation* sesudah peristiwa mengalami penurunan sebesar 0,01940234. Nilai interval minimum sebelum peristiwa diperoleh hasil sebesar -0,00832, sedangkan nilai interval minimum setelah peristiwa mengalami kenaikan sebesar 0,01940234 selama periode pengamatan. Nilai interval maximum sebelum peristiwa diperoleh hasil sebesar 0,05238, sedangkan nilai interval sesudah peristiwa mengalami penurunan sebesar 0,04929 selama periode pengamatan.

b. *Trading Volume activity*

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity*

		TVA_Sebelum	TVA_Sesudah
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		0,01211853	0,00212267
Std. Deviation		0,014283293	0,002769545
Minimum		0,000326	0,000206
Maximum		0,048878	0,011414

Hasil statistik deskriptif dari *trading volume activity* memaparkan jumlah data yang dianalisis sebanyak 15 perusahaan. Pada saat sebelum peristiwa *stock split*, *trading volume activity* memiliki rata-rata hitung sebesar 0,01211853, sedangkan untuk sesudah peristiwa *stock split* mengalami penurunan sebesar 0,00212267 selama periode pengamatan. *Standar Deviation* sebelum peristiwa memiliki hasil sebesar 0,014283293, sedangkan *Standar Deviation* sesudah peristiwa mengalami penurunan sebesar 0,002769545. Nilai interval minimum sebelum peristiwa diperoleh hasil sebesar 0,000326, sedangkan nilai interval minimum setelah peristiwa mengalami penurunan sebesar 0,000206 selama periode pengamatan. Nilai interval maximum sebelum peristiwa diperoleh hasil sebesar 0,048878, sedangkan nilai interval sesudah peristiwa mengalami kenaikan sebesar 0,011414 selama periode pengamatan.

Hasil Uji Normalitas Data

a. *Abnormal Return*

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return*

		Abnormal_Retur n_Sebelum	Abnormal_Retur n_Sesudah
N		15	15
Normal	Mean	0,0136267	-0,0040467
Parameters ^{a,b}	Std.	0,01949884	0,01940234
	Deviation		
Most	Absolute	0,141	0,223
Extreme	Positive	0,141	0,223
Differences	Negative	-0,130	-0,151
Test Statistic		0,141	0,223
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	0,043 ^c

Hasil uji normalitas dari *abnormal return* memaparkan bahwa pada saat sebelum peristiwa terjadi nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sedangkan sesudah peristiwa terjadi nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,043. Hal ini berarti, baik *abnormal return* sebelum maupun sesudah peristiwa *stock split* memiliki data yang berdistribusi tidak normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05.

b. *Trading Volume Activity*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

		TVA_Sebelum	TVA_Sesudah
N		15	15
Normal	Mean	0,01211853	0,00212267
Parameters ^{a,b}	Std.	0,014283293	0,002769545
	Deviation		
Most	Absolute	0,249	0,256
Extreme	Positive	0,249	0,256
Differences	Negative	-0,205	-0,244
Test Statistic		0,249	0,256
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,013 ^c	0,009 ^c

Hasil uji normalitas dari *trading volume activity* memaparkan bahwa pada saat sebelum peristiwa terjadi nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,013 sedangkan sesudah peristiwa terjadi nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Hal ini berarti, baik *trading volume activity* sebelum maupun sesudah peristiwa *stock split* memiliki data yang berdistribusi tidak normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil dari seluruh data yang diuji berdistribusi tidak normal, maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wilcoxon signed rank test*.

a. *Abnormal Return*

H1 : Ada perbedaan antara *abnormal return* pada lima hari sebelum dan lima hari sesudah peristiwa pengumuman *stock split* periode 2018-2020.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis *Abnormal Return*

	Abnormal_Return_Sesudah - Abnormal_Return_Sebelum
Z	-2,158 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,031

Uji hipotesis *abnormal return* diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,031 dan nilai 0,031 lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh tersebut “H1 diterima”. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa *stock split* berpengaruh terhadap *abnormal return* baik sebelum maupun sesudah peristiwa.

b. *Trading Volume Activity*

H2 : Ada perbedaan antara *trading volume activity* pada lima hari sebelum dan lima hari sesudah peristiwa pengumuman *stock split* periode 2018-2020.

Tabel 6. Hasil Hipotesis *Trading Volume Activity*

	TVA_Sesudah - TVA_Sebelum
Z	-3,408 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Uji hipotesis *trading volume activity* diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dan nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh tersebut “H2 diterima”. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*, sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa *stock split* berpengaruh terhadap *trading volume activity* baik sebelum maupun sesudah peristiwa.

PEMBAHASAN

a. Ada perbedaan antara *abnormal return* pada lima hari sebelum dan lima hari sesudah peristiwa pengumuman *stock split* periode 2018-2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 perusahaan yang melakukan *stock split* menunjukkan hasil ada perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis *wilcoxon signed rank test* dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,031 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H1 diterima yang berarti bahwa *stock split* pada tahun 2018-2020 yang dilakukan oleh perusahaan berdampak pada nilai *abnormal return*

yang mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadlilah & Fianto (2020), Paramitha (2019), dan Purwata & Wiksuana (2019) dengan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Astari & Made Suidarma (2020) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Reaksi pasar yang terjadi ditunjukkan dengan nilai *abnormal return* mengalami penurunan, meskipun begitu penelitian ini sejalan dengan teori pasar modal efisien dimana pasar modal Indonesia termasuk dalam pasar efisien setengah kuat yang menyatakan bahwa harga-harga yang terbentuk saat ini mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan. Reaksi pasar terhadap suatu pengumuman ditandai dengan adanya *abnormal return* dalam pengumuman suatu peristiwa dan menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* ini mengandung informasi.

- b. H2 : Ada perbedaan antara *trading volume activity* pada lima hari sebelum dan lima hari sesudah peristiwa pengumuman *stock split* periode 2018-2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 perusahaan yang melakukan *stock split* menunjukkan hasil ada perbedaan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis *wilcoxon signed rank test* dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H2 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *stock split* pada tahun 2018-2020 yang dilakukan perusahaan berdampak pada nilai *trading volume activity* yang mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumady & Halim (2020) dan Indrayani *et al.* (2020) dengan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Masyithoh (2018) dan Jayanti & Fattah (2021) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

Penurunan dari *trading volume activity* bisa diakibatkan dari adanya penyebaran informasi yang kurang merata sehingga beberapa masyarakat atau investor menganggap bahwa harga saham yang ditawarkan masih terlalu tinggi dan memilih untuk melakukan investasi diluar peristiwa *stock split*. Meskipun begitu, penelitian ini sejalan dengan teori pasar modal efisien bentuk setengah kuat yang mengatakan bahwa pasar dapat dikatakan setengah kuat apabila informasi yang disampaikan secara cepat dapat direspon dan diserap oleh pasar, sehingga investor akan segera bereaksi terhadap informasi yang disampaikan perusahaan mengenai *stock split*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* pada

perusahaan yang melakukan *stock split* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu terdapat perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* dan H0 ditolak. Pengujian dilakukan dengan analisis *wilcoxon signed rank test* dan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* yang dapat diartikan bahwa peristiwa tersebut memberikan pengaruh pada *abnormal return* sehingga terdapat reaksi pasar dari informasi *stock split*.
2. Hipotesis kedua yaitu H2 diterima yaitu terdapat perbedaan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* dan H0 ditolak. Pengujian dilakukan dengan analisis *wilcoxon signed rank test* dan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* yang dapat diartikan bahwa peristiwa tersebut memberikan pengaruh terhadap perdagangan saham sehingga terdapat reaksi pasar dari informasi *stock split*.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel yang terbatas pada *abnormal return* dan *trading volume activity*. Dimungkinkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peristiwa *stock split*.
2. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun sehingga sampel yang didapatkan tidak terlalu banyak.

Saran

Berdasarkan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi peristiwa *stock split* dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama supaya memperoleh sampel yang lebih banyak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. K. P., & Made Suidarma, I. (2020). Analisis Perbedaan Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 2528–2093. Retrieved from <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Fadlilah, & Fianto, B. A. (2020). Reaksi Pasar Atas Stock Split Pada Pasar Modal Syariah Indonesia Dan Malaysia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(4), 734–744. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp734->

744

- Ferdinand, A. (2014). *METODE PENELITIAN MANAJEMEN Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *ALAT ANALISIS DATA: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Gudono. (2014). *ANALISIS DATA MULTIVARIAT*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2013). *TEORI PORTOFOLIO dan ANALISIS INVESTASI EDISI KETUJUH*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, J. (2017). *METODE PENELITIAN BISNIS Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, J. (2019). *Teori PORTOFOLIO dan ANALISIS INVESTASI*. Yogyakarta: BPFE.
- Indrayani, Murhaban, & Syatriani. (2020). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Stock Split. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.20002>
- Jayanti, N. E., & Fattah, V. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT DI BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 7(1), 1–11.
- Jumady, E., & Halim, A. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ecoment Global*, 5(2), 131–140.
- Masyithoh, S. (2018). Stock Split Saham dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan dan Abnormal Return Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(1), 62–74.
- Paramitha, D. (2019). Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Stock Split Dyah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1897–1924.
- Purwata, I. P., & Wiksuana, I. G. B. (2019). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2352–2380. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p17>